

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2023 melaporkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa di dunia mengalami hipertensi, dan lebih dari dua pertiganya tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer* karena tidak memberikan gejala yang jelas meskipun telah menyebabkan kerusakan organ target seperti jantung, ginjal, otak, dan mata. (WHO, 2023)

Di Indonesia, hipertensi juga merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi mencapai 34,1%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan survei sebelumnya, menandakan tingginya beban penyakit dan kebutuhan penting untuk strategi pencegahan serta pengendalian. Hipertensi banyak ditemukan pada kelompok usia produktif, sehingga berpotensi menurunkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. (Kemenkes RI, 2019)

Selain tekanan darah yang meningkat, hipertensi juga memiliki keterkaitan erat dengan gangguan metabolik, salah satunya adalah peningkatan kadar glukosa darah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pasien hipertensi memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami resistensi insulin, sehingga lebih berisiko mengalami hiperglikemia, prediabetes, bahkan diabetes mellitus tipe 2. Hubungan keduanya dijelaskan melalui beberapa mekanisme, antara lain aktivasi sistem saraf simpatik, hiperinsulinemia, disfungsi endotel, dan peningkatan stres oksidatif. Kondisi tersebut memperburuk kontrol tekanan darah dan metabolisme glukosa secara bersamaan. (Ferrannini, E., & Cushman, W. C, 2022)

Glukosa darah merupakan parameter penting dalam pemeriksaan laboratorium klinik yang digunakan untuk menilai fungsi metabolik tubuh. Pemeriksaan glukosa darah sewaktu (GDS) sering digunakan sebagai indikator awal untuk mendeteksi adanya gangguan metabolisme glukosa, terutama

pada pasien dengan faktor risiko seperti hipertensi. Peningkatan kadar glukosa darah pada pasien hipertensi menunjukkan adanya kemungkinan penyakit penyerta seperti prediabetes atau diabetes mellitus yang dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal. (PERKENI, 2021)

UPT Puskesmas Sentosa Baru merupakan salah satu puskesmas yang menangani banyak kasus penyakit tidak menular, termasuk hipertensi dan gangguan metabolik. Hal ini menjadikan puskesmas tersebut sumber data yang memadai untuk meneliti pola kadar glukosa darah pada pasien hipertensi.

UPT Puskesmas Sentosa Baru telah menerapkan sistem pencatatan data rekam medis yang baik, sehingga memudahkan pengambilan data sekunder seperti hasil pemeriksaan tekanan darah, glukosa darah, dan parameter lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kadar Glukosa Darah pada Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar glukosa darah pada pasien hipertensi yang berkunjung ke UPT Puskesmas Sentosa Baru

C. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar glukosa darah pada pasien hipertensi yang berkunjung atau menjalani pemeriksaan di UPT Puskesmas Sentosa Baru.

D. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik kadar glukosa darah pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan)
2. Untuk mengetahui karakteristik kadar glukosa darah sewaktu pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru berdasarkan kelompok umur.
3. Untuk mengetahui karakteristik kadar glukosa darah sewaktu pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru berdasarkan lama menderita hipertensi

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti : Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman untuk melatih kemampuan berpikir, dan meningkatkan keterampilan di bidang laboratorium medis.
2. Bagi Puskesmas Sentosa Baru mendapatkan informasi dan data tentang kadar glukosa darah (KGD) pada penderita Hipertensi.